

Comparative Analysis of the Financial Performance of Pt Mayora Indah Tbk (Myor) and Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (Icbp) Based on Profitability and Solvency Ratios for the 2021–2024 Period.

Rama Gustiawan¹⁾, Hasan Basri²⁾, Susiana Dewi Ratih^{3*)}

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{*)}Correspondence Author: susianaratih@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3296>

Abstract

Economic decision-making is generally based on an analysis of the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, including those in the food and beverage sector. Financial performance is assessed using standard financial ratios. The national economy underwent changes in 2021 during the COVID19 pandemic, then gradually improved in 2022. This picture of the national economy is reflected in the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to analyze the comparison of the financial performance of PT Mayora Indah Tbk (MYOR) and PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) based on profitability and solvency ratios for the 2021–2024 period. The research method used is a quantitative descriptive approach with secondary data in the form of the companies' annual financial reports. The profitability ratios analyzed include Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity, while the solvency ratios consist of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. The results show that ICBP has superior and more stable profitability performance than MYOR, especially in terms of profit margin, while MYOR shows better performance in asset utilization efficiency and return on equity. In terms of solvency, both companies are in a healthy financial condition and meet industry standards, with MYOR having a lower level of financial risk. The recommendation from this study is for companies to continue to improve the efficiency of financial management in accordance with their respective characteristics, and for investors to consider their investment objectives when choosing a company.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratios, Solvency Ratios

Abstrak

Pengambilan keputusan ekonomi, umumnya didasarkan pada analisis kinerja keuangan perusahaan yang berlaku juga pada Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan dilihat dari rasio-rasio keuangan yang menjadi standar pengukurannya. Ekonomi nasional mengalami perubahan dari tahun 2021, saat masa covid-19, kemudian berangsur membaik di tahun 2022. Gambaran perekonomian nasional tersebut tergambar dalam kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berdasarkan rasio profitabilitas dan solvabilitas periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity, sedangkan rasio solvabilitas terdiri atas Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICBP memiliki kinerja profitabilitas yang lebih unggul dan stabil dibandingkan MYOR, terutama dari sisi margin laba, sementara MYOR menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam efisiensi penggunaan aset dan pengembalian ekuitas. Dari sisi solvabilitas, kedua perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memenuhi standar industri, dengan MYOR memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih rendah. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar perusahaan terus meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan sesuai karakteristik masing-masing, serta bagi investor untuk mempertimbangkan tujuan investasi dalam memilih perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba. Melalui penilaian ini, perusahaan dapat mengetahui prospek, pertumbuhan, serta potensi perkembangan yang telah dicapai. Perusahaan dapat dianggap berhasil apabila mampu mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk melihat kinerja tersebut, perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan secara rutin setiap tahun. Menurut (Thian, 2022) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi perusahaan maupun individu yang dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

Salah satu cara untuk menilai apakah kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau kurang baik adalah dengan menganalisis laporan keuangan melalui metode analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode.

Penelitian ini memfokuskan analisis kinerja keuangan perusahaan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tanpa memasukkan rasio aktivitas dan Likuiditas. Pemilihan kedua rasio tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang lebih menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Darmawan, 2020) rasio profitabilitas adalah rasio yang memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu serta memberikan gambaran tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Sedangkan menurut (Parlina et al., 2023) rasio solvabilitas adalah salah satu rasio untuk mengetahui seberapa besar perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka panjangnya.

Pemilihan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebagai objek penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Kedua perusahaan beroperasi dalam sektor yang sama, yaitu industri makanan dan minuman, serta termasuk dalam subsektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, keduanya memiliki kesamaan karakteristik usaha, yakni memproduksi dan mendistribusikan produk dalam cakupan pasar nasional maupun internasional. Walaupun terdapat perbedaan dalam skala operasi dan kapitalisasi pasar, struktur laporan keuangan kedua perusahaan relatif sebanding sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan secara

proporsional melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio Solvabilitas. Dengan demikian, perbandingan ini dinilai relevan dan valid secara metodologis karena dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan sektor, model bisnis, dan karakteristik keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu sebagai bahan acuan dalam membandingkan kinerja keuangan berdasarkan rasio Profitabilitas dan Solvabilitas MYOR dan ICBP selama periode 2021–2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yaitu PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2021-2024. Dengan cara mengolah data menggunakan analisis kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan kedua perusahaan tersebut dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Bentuk data sekunder Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2021-2024 yang terdaftar pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.co.id/id>).

Teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang terdiri dari informasi yang diperoleh dari data sekunder, yaitu laporan keuangan kedua perusahaan tersebut yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>). Selanjutnya, informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk mengukur rasio keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian mencakup : Rasio Profitabilitas (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity), Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) dari PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Setelah mendapatkan data tersebut kemudian diolah menjadi tabel perhitungan rasio dengan membandingkan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Rasio Keuangan Perusahaan

1. Rasio Profitabilitas

Data rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2021 sampai tahun 2024. Data rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Gros Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE). Yang mana data pada kedua perusahaan tersebut akan di lihat perbandingannya pada tabel berikut :

Tabel 1. Analisa Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	MYOR				ICBP			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
<i>Gross Profit Margin</i>	24,81%	22,30%	26,70%	23,01%	32,69%	30,65%	31,21%	34,15%
<i>Net Profit Margin</i>	4,34%	6,42%	10,30%	8,50%	11,30%	8,29%	11,68%	14,13%
<i>Operating Profit Margin</i>	6,35%	7,93%	13,65%	10,85%	17,02%	17,76%	16,95%	18,51%
<i>Return on Aset</i>	6,08%	8,84%	13,59%	10,31%	6,26%	5,09%	5,25%	6,28%
<i>Return on Equity</i>	10,66%	15,34%	18,97%	20,07%	12,90%	9,81%	9,75%	11,38%

Sumber : Diolah Penulis, 2025

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan. ICBP secara konsisten memiliki GPM yang lebih tinggi dibandingkan MYOR sepanjang periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ICBP lebih efisien dalam mengelola biaya produksi serta memiliki daya tawar harga yang lebih kuat terhadap konsumennya. Pada tahun 2024, GPM ICBP bahkan meningkat signifikan, menandakan keberhasilan strategi harga dan efisiensi bahan baku. Sebaliknya, MYOR menunjukkan GPM yang lebih fluktuatif. Penurunan pada 2022 dan 2024 mengindikasikan bahwa MYOR lebih sensitif terhadap kenaikan harga bahan baku dan tekanan biaya produksi. Walaupun sempat membaik pada 2023, margin ini belum menunjukkan kestabilan jangka panjang.

b. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya operasional di luar biaya produksi. ICBP kembali menunjukkan keunggulan dengan OPM yang stabil dan relatif tinggi setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa struktur biaya operasional ICBP dikelola dengan baik dan efisien, sehingga laba operasional dapat dipertahankan meskipun terjadi dinamika ekonomi. MYOR mengalami peningkatan OPM yang cukup signifikan pada 2023, yang menunjukkan keberhasilan efisiensi operasional pada tahun tersebut. Namun, penurunan kembali di 2024 menandakan bahwa efisiensi tersebut belum sepenuhnya berkelanjutan.

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah seluruh beban, termasuk pajak dan bunga. ICBP memiliki NPM yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan MYOR, khususnya pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa ICBP memiliki struktur pendanaan yang sehat serta manajemen beban non-operasional yang efektif. MYOR menunjukkan pertumbuhan NPM yang pesat hingga 2023, namun mengalami penurunan di 2024. Ini mengindikasikan bahwa meskipun MYOR mampu meningkatkan laba, perusahaan masih menghadapi tekanan dari biaya lain di luar operasional inti.

d. Return on Assets (ROA)

ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. MYOR unggul signifikan dibandingkan ICBP dalam rasio ini. ROA MYOR yang terus meningkat hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Walaupun turun di 2024, ROA MYOR tetap berada di atas ICBP. ICBP memiliki ROA yang relatif rendah dan stabil, menandakan pendekatan yang lebih konservatif dalam penggunaan aset. Ini bisa disebabkan oleh skala aset yang besar namun pertumbuhan laba yang lebih moderat.

e. Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan. MYOR menunjukkan tren ROE yang meningkat secara konsisten hingga 2024. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen MYOR

dalam mengelola ekuitas secara produktif dan memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham. ICBP memiliki ROE yang lebih rendah dan cenderung stagnan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan stabil dan menguntungkan, tingkat pengembalian terhadap pemegang saham belum optimal dibandingkan MYOR.

2. Rasio Solvabilitas

Data rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2021 sampai tahun 2024. Data rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Yang mana data pada kedua perusahaan tersebut akan di lihat perbandingannya pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisa Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	MYOR				ICBP			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
<i>Debt to Asset</i>	42,96%	42,38%	52,89%	28,88%	51,48%	48,11%	46,15%	44,78%
<i>Debt to Equity</i>	75,33%	73,56%	73,83%	56,20%	106,09%	92,72%	85,72%	81,10%

Sumber : Diolah Penulis, 2025

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio menunjukkan persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. MYOR menunjukkan DAR yang relatif stabil pada 2021–2022, namun mengalami peningkatan cukup tajam pada 2023. Hal ini menandakan bahwa pada tahun tersebut MYOR meningkatkan penggunaan utang untuk mendukung kegiatan operasional atau ekspansi. Menariknya, pada 2024 DAR MYOR turun drastis, yang mengindikasikan adanya upaya pengurangan utang atau peningkatan aset yang didanai dari modal sendiri. Penurunan ini mencerminkan perbaikan struktur keuangan dan risiko solvabilitas yang lebih rendah. Sementara itu, ICBP memiliki DAR yang lebih tinggi dibandingkan MYOR pada 2021, yang berarti lebih dari separuh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Namun, tren DAR ICBP terus menurun hingga 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa ICBP secara konsisten memperbaiki struktur pendanaannya dengan mengurangi ketergantungan terhadap utang, sehingga posisi keuangan menjadi lebih sehat dan stabil.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. MYOR memiliki DER yang berada di bawah 100% selama seluruh periode pengamatan. Ini berarti bahwa modal sendiri MYOR masih lebih besar dibandingkan total utangnya. Penurunan DER yang cukup signifikan pada 2024 menunjukkan bahwa MYOR semakin mengandalkan ekuitas dibandingkan utang, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi lebih rendah. Sebaliknya, ICBP memiliki DER di atas 100% pada 2021, yang mengindikasikan bahwa jumlah utangnya lebih besar dibandingkan ekuitas. Namun, tren DER ICBP terus menurun setiap tahunnya hingga 2024. Hal ini mencerminkan langkah strategis perusahaan dalam mengurangi beban utang dan memperkuat struktur permodalan, meskipun tingkat DER ICBP masih relatif lebih tinggi dibandingkan MYOR.

Analisa Rata-rata Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Rasio Profitabilitas

Data rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2021 sampai tahun 2024. Data rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Gros Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE). Yang mana pada kedua data perusahaan tersebut akan di lihat perbandingannya pada tabel berikut :

Tabel 3. Analisa Rata-rata Perbandingan Rasio Profitabilitas 2021-2024

Rasio Profitabilitas	MYOR	ICBP
<i>Gross Profit Margin</i>	24,20%	32,17%
<i>Net Profit Margin</i>	7,39%	11,35%
<i>Operating Profit Margin</i>	9,69%	17,56%
<i>Return on Aset</i>	9,70%	5,72%
<i>Return on Equity</i>	16,26%	10,96%

Sumber : Diolah Penulis, 2025

a. Gross Profit Margin (GPM)

Berdasarkan Perhitungan di atas MYOR memiliki rata-rata GPM sebesar 24,20%. Angka ini berarti bahwa dari setiap Rp100 penjualan, MYOR memperoleh laba kotor sekitar Rp24 setelah menutupi biaya produksi. Nilai ini masih tergolong

cukup baik, namun berada sedikit di bawah standar ideal industri makanan dan minuman yang umumnya berada di kisaran 25%–35%. Hal ini menunjukkan bahwa MYOR masih cukup terpengaruh oleh kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi. Sementara itu, ICBP mencatat rata-rata GPM sebesar 32,17%, yang berada di atas rata-rata industri. Ini berarti ICBP lebih efisien dalam mengelola biaya produksi serta memiliki kekuatan merek dan jaringan distribusi yang memungkinkan perusahaan menjual produk dengan margin yang lebih tinggi.

b. Net Profit Margin (NPM)

Bedasarkan perhitungan di atas MYOR memiliki rata-rata NPM sebesar 7,39%, artinya dari setiap Rp100 penjualan, laba bersih yang diperoleh sekitar Rp7. Angka ini masih berada dalam kisaran normal industri yaitu sekitar 5%–10%, sehingga dapat dikatakan bahwa MYOR cukup mampu mengelola keseluruhan biayanya, meskipun belum optimal. ICBP memiliki rata-rata NPM sebesar 11,35%, yang berarti laba bersih perusahaan relatif tinggi. Angka ini melampaui standar industri, menunjukkan bahwa ICBP tidak hanya efisien dalam produksi dan operasional, tetapi juga mampu mengelola biaya non-operasional dengan sangat baik.

c. Operating Profit Margin (OPM)

Bedasarkan data di atas MYOR memiliki rata-rata OPM sebesar 9,69%, yang berarti laba operasionalnya masih relatif tipis. Angka ini sedikit di bawah standar industri yang berkisar 10%–15%, sehingga menunjukkan bahwa biaya operasional MYOR masih cukup tinggi dan efisiensinya perlu ditingkatkan. ICBP mencatat OPM sebesar 17,56%, jauh di atas standar industri. Ini menandakan bahwa operasional ICBP dikelola dengan sangat efisien, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba operasional yang besar dari kegiatan bisnis intinya.

d. Return on Assets (ROA)

Bedasarkan data di atas MYOR memiliki ROA rata-rata sebesar 9,70%, yang berada di batas atas standar industri (5%–10%). Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki MYOR dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. ICBP memiliki ROA sebesar 5,72%, yang masih berada dalam batas wajar industri, namun relatif lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa meskipun laba

ICBP besar, jumlah aset yang dimiliki juga sangat besar sehingga tingkat pengembaliannya terlihat lebih kecil.

e. Return on Equity

Berdasarkan data di atas MYOR mencatat ROE rata-rata sebesar 16,26%, yang berada dalam kisaran ideal industri yaitu 12%–18%. Artinya, MYOR mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham. ICBP memiliki ROE sebesar 10,96%, yang berada sedikit di bawah standar ideal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian kepada pemegang saham masih tergolong moderat.

2. Rasio Solvabilitas

Data rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2021 sampai tahun 2024. Data rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Yang mana pada kedua data perusahaan tersebut akan di lihat perbandingannya pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisa Rata-rata perbandingan rasio solvabilitas 2021-2024

Rasio Solvabilitas	MYOR	ICBP
<i>Debt to Asset</i>	41,77%	47,63%
<i>Debt to Equity</i>	69,73%	91,40%

Sumber : Diolah Penulis, 2025

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan Perhitungan di atas MYOR memiliki DAR rata-rata sebesar 41,77% berarti bahwa dari seluruh aset yang dimiliki, sekitar 42% dibiayai oleh utang, sedangkan sisanya berasal dari modal sendiri. Nilai ini berada di batas bawah standar industri, yang menunjukkan bahwa MYOR tidak terlalu bergantung pada utang. Kondisi ini tergolong sehat dan aman, karena risiko gagal bayar relatif kecil. Dan ICBP memiliki DAR rata-rata sebesar 47,63% menunjukkan bahwa hampir setengah aset perusahaan dibiayai oleh utang. Angka ini masih dalam batas normal industri, namun lebih tinggi dibandingkan MYOR. Artinya, ICBP lebih aktif menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, sehingga risiko keuangannya juga sedikit lebih besar.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Bedasarkan perhitungan di atas MYOR memiliki DER rata-rata sebesar 69,73% berarti bahwa setiap Rp100 modal sendiri hanya digunakan untuk menanggung sekitar Rp70 utang. Nilai ini sedikit di bawah standar industri, namun justru menunjukkan kondisi keuangan yang sangat aman. MYOR memiliki struktur modal yang kuat dan tidak terlalu terbebani oleh kewajiban utang. Dan ICBP memiliki DER rata-rata sebesar 91,40% berarti setiap Rp100 modal sendiri digunakan untuk menanggung sekitar Rp91 utang. Nilai ini masih dalam batas wajar industri, tetapi mendekati batas atas. Artinya, ICBP cukup agresif dalam penggunaan utang, namun masih dapat dikendalikan selama perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, Dapat disimpulkan hasil penelitian pada kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode tahun 2021 hingga tahun 2024 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas sebagai berikut:

- Hasil analisis rasio profitabilitas memperlihatkan bahwa ICBP memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan MYOR, khususnya pada rasio Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin. Nilai rata-rata rasio tersebut berada di atas standar industri, yang mengindikasikan kemampuan ICBP dalam mengendalikan biaya produksi dan operasional secara efisien serta mempertahankan stabilitas laba. Kondisi ini mencerminkan bahwa ICBP memiliki struktur biaya dan operasional yang lebih mapan, sehingga mampu menghasilkan laba secara konsisten dalam jangka menengah. Sebaliknya, MYOR menunjukkan kinerja yang lebih baik pada rasio Return on Assets dan Return on Equity. Nilai rata-rata kedua rasio tersebut berada dalam kisaran ideal industri dan lebih tinggi dibandingkan ICBP, yang menunjukkan bahwa MYOR mampu memanfaatkan aset dan modal sendiri secara lebih efektif untuk menghasilkan laba. Hal ini juga mengindikasikan bahwa MYOR memberikan tingkat pengembalian yang relatif lebih baik kepada pemegang saham, meskipun margin laba perusahaan masih lebih rendah dibandingkan ICBP.

- Hasil analisis rasio Solvabilitas memperlihatkan bahwa kedua perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memenuhi standar industri. MYOR memiliki tingkat Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio yang lebih rendah dibandingkan ICBP, yang mencerminkan struktur permodalan yang lebih konservatif dan tingkat risiko keuangan yang lebih rendah. Sementara itu, ICBP memiliki tingkat penggunaan utang yang lebih tinggi, namun masih dalam batas wajar dan dapat ditoleransi karena didukung oleh kinerja profitabilitas yang stabil.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa MYOR dan ICBP sama-sama memiliki kinerja keuangan yang baik, namun dengan keunggulan yang berbeda. MYOR lebih unggul dalam efisiensi penggunaan aset, pengelolaan ekuitas, dan tingkat keamanan struktur keuangan, sedangkan ICBP lebih unggul dalam stabilitas dan tingkat profitabilitas operasional.

REFERENSI

- Agustine, C. (2021). Analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2010–2018. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 68–76.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawat, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bakhtiar, S. (2020). Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand*, 2(2), 195–206.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. UNY Press.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Parlina, N. D., Putri, I. D., Astuti, & Hapsan. (2023). *Analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan*. CV Ruang Tentor.

- Paseki, A., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. *Productivity*, 2(1), 52–57.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2025). *Annual report—Investor relation*. IndofoodCBP.com. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.indofoodcbp.com/investor-relation/annual-report>
- PT Mayora Indah Tbk. (2025). *Laporan keuangan tahunan—Informasi keuangan*. MayoraIndah.co.id. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Keuangan-Tahunan-23>
- RMS. Widyaningsih, T. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada Hotel Bukit Asri Semarang. Universitas Dian Nuswantar. Jurusan Akuntansi.Semarang.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas (Studi pada PT Erajaya Swasembada periode 2018–2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 189–206.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Wahyuati, D. K. (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas periode 2019–2023. *Jurnal Ekspolhum*, 2(2), 27–37